

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian observasi analitik dengan pendekatan *cross sectional*. *Survey cross sectional* merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, atau pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012). Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Analisis data dilakukan dengan analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji *chi-square*. Penelitian dilakukan pada bulan April 2022 – Mei 2022.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2010). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang mengalami batuk di RW 003 Desa Bulurejo Wonogiri.

3.2.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2011) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah jumlah dari keseluruhan populasi (total sampling). Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi dan eksklusi diantaranya :

a. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi adalah kriteria atau ciri-ciri yang perlu dipenuhi setiap anggota populasi yang dapat diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masyarakat RW 003 Bulurejo Wonogiri.
- 2) Masyarakat berumur 17 tahun – 65 tahun.
- 3) Masyarakat yang pernah melakukan swamedikasi batuk.
- 4) Bersedia menjadi responden.

b. Kriteria eksklusi adalah keadaan subjek tidak dapat diikuti sertakan dalam penelitian. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah :

- 1) Masyarakat yang tidak bisa membaca dan menulis.
- 2) Masyarakat yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik.

Dalam penelitian ini penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin adalah rumus yang digunakan untuk menghitung jumlah sampel jika perilaku sebuah populasi sudah diketahui secara pasti (Aloysius, dkk, 2021). Populasi di RW 003 Bulurejo Wonogiri sejumlah 239 populasi, data diperoleh dari kepala dusun Bulurejo Wonogiri, populasi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi dalam penelitian ini adalah 160 populasi. Maka sampel yang di butuhkan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{160}{1+160(0,1^2)}$$

$$n = \frac{160}{161(0,01)}$$

$$n = \frac{160}{1,61}$$

$$n = 100$$

Keterangan :

n : Jumlah sampel yang akan diteliti

N : Jumlah populasi (Populasi usia 17 – 65 tahun = 160 orang)

d : Batas toleransi kesalahan pengambilan sampel yang digunakan (presisi yang ditetapkan 0,1)

Berdasarkan penjumlahan data diatas, jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah 100 responden.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengumpulan data. Pada penelitian ini digunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu. Kuesioner adalah bentuk dari penjabaran variabel-variabel yang terlibat dalam tujuan penelitian (Notoadmodjo, 2010). Kuesioner dalam penelitian ini terdiri dari 2 kuesioner yaitu Koesioner untuk mengukur tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi.

Kuesioner tingkat pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan tentang definisi batuk, jenis batuk, penyebab batuk, obat batuk, aturan pakai, dosis obat, penyimpanan, efek samping. Sedangkan untuk penilaian perilaku terdiri dari 10 pertanyaan tentang pemilihan obat batuk dan penggunaan obat batuk.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu dalam bentuk diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal itu dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain : Variabel bebas digunakan pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan batuk, sedangkan Variabel Tergantung adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain : Variabel tergantung yang digunakan pada penelitian ini adalah perilaku swamediasi batuk.

3.5 Definisi Operasional

- a. Batuk adalah upaya pertahanan paru terhadap berbagai rangsangan yang ada dan refleks fisiologis yang melindungi paru dari trauma mekanik, kimia dan suhu. Batuk menjadi patologis bila dirasakan sebagai gangguan. Batuk seperti itu sering merupakan tanda suatu penyakit di dalam atau diluar paru dan kadang berupa gejala tersering penyakit di dalam atau diluar paru dan kadang berupa gejala tersering penyakit

Pernapasan dan masalah yang sering kali dihadapi dokter dalam praktik sehari-hari (Tamaweol *et al.*, 2006)

- b. Swamedikasi adalah upaya pengobatan yang dilakukan sendiri. Swamedikasi dilakukan untuk mengatasi keluhan-keluhan dan penyakit ringan yang dialami masyarakat seperti demam, nyeri, pusing, batuk, influenza, sakit maag, cacingan, diare (Kemenkes RI, 2002).
- c. Obat Batuk adalah bahan-bahan yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis. Obat batuk disini adalah obat batuk yang dibeli oleh masyarakat tanpa resep dokter.
- d. Responden merupakan subjek penelitian yang digunakan untuk memberikan respon atas pertanyaan yang di berikan oleh peneliti, responden dalam penelitian ini adalah masyarakat di RW 003 Desa Bulurejo Wonogiri.
- e. Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni ; indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2012).
Tingkat pengetahuan disini dibagi menjadi 3 tingkatan yang didasarkan pada presentase yaitu sebagai berikut :
 1. Tingkat pengetahuan kategori Tinggi jika nilainya $\geq 76-100$ %.
 2. Tingkat pengetahuan kategori Sedang jika nilainya 60-75 %.

- 3) Tingkat pengetahuan kategori Rendah jika nilai $\leq 59\%$
- f. Perilaku adalah segenap manifestasi hayati individu dalam berinteraksi dengan lingkungan. Perilaku mulai dari yang paling nampak sampai yang tidak nampak, dari yang dirasakan sampai yang tidak dirasakan (Okviana, 2015). Kategori perilaku seseorang dibagi menjadi 3 yang didasarkan pada nilai presentase yaitu sebagai berikut:
- 1) Perilaku kategori Baik jika nilainya $\geq 76-100\%$.
 - 2) Perilaku kategori Cukup jika nilainya $60-75\%$.
 - 3) Perilaku kategori Kurang jika nilainya $\leq 59\%$.

3.6 Jalannya Penelitian

3.6.1 Tahap Persiapan

Tahap Persiapan dalam penelitian ini meliputi berbagai tahapan diantaranya yaitu :

- a. *Study Literatur* dengan dilakukan pencarian acuan terlebih dahulu sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.
- b. Menyusun proposal skripsi sebagai syarat dilakukannya penelitian.
- c. Proposal di ajukan.
- d. Proposal yang telah disetujui, dilanjutkan ke tahap sidang proposal untuk menentukan layak atau tidaknya proposal yang digunakan untuk penelitian.
- e. Tahap perijinan dari Kepala desa dan Lurah desa Bulurejo Wonogiri.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap Pelaksanaan dalam penelitian ini yaitu pengambilan data dari kuesioner yang disebarakan ke masyarakat di RW 003 Desa Bulurejo Wonogiri.

3.6.2 Tahap Pengolahan Data

Tahap pengolahan data dengan cara data yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis statistik. Kemudian disajikan dalam bentuk table, sehingga didapatkan persentase yaitu :

- a. Persentase Tingkat pengetahuan masyarakat terhadap swamedikasi batuk di RW 003 Desa Bulurejo Wonogiri.
- b. Persentase Perilaku Swamedikasi batuk pada masyarakat di RW 003 Desa Bulurejo Wonogiri.
- c. Hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi batuk pada masyarakat di RW 003 Desa Bulurejo Wonogiri.

3.6.3 Tahap Penyusunan Laporan

Penyusunan laporan dilakukan setelah data diperoleh dengan cara melanjutkan proposal yang sudah selesai sebelumnya. Penyusunan data yang diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dimasukkan kedalam pembahasan skripsi dan hasil akhir diambil kesimpulan. Penulis juga menulis kritik dan saran akan penelitian yang telah dilakukan agar dapat berkembangnya penelitian selanjutnya.

3.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Sebelum kuesioner digunakan, dilakukan uji coba terlebih dahulu. Hal ini dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari kuesioner tersebut.

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah mengukur koefisien korelasi antara skor suatu pertanyaan atau indikator yang diuji dengan skor total pada variabelnya. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Item dikatakan valid apabila menghasilkan data yang relevan. Untuk menentukan apakah suatu item layak digunakan atau tidak adalah dengan melakukan uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 yang artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total item (Herlina, 2019). Data yang dihasilkan dalam uji validitas kemudian dihitung dengan bantuan analisis statistik. Kriteria valid atau tidaknya pernyataan pada kuesioner didasarkan pada perbandingan nilai r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung $>$ r tabel maka item dikatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel maka item dinyatakan tidak valid (Herlina, 2019).

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menggambarkan instrumen yang dipakai dapat digunakan berulang dengan karakteristik responden yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode cronbach's alpha yang digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang

berbentuk angket (Sugiyono, 2013). Uji reliabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum pq}{s_1^2} \right)$$

Keterangan :

k = Banyaknya item pertanyaan dalam instrument penelitian

p = Proporsi yang menjawab suatu item

q = 1 - p

s_1^2 = Varian skor total

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisa statistik. Hasil perhitungan dinyatakan reliabel setelah nilai *alpha cronbach* dikonsultasikan dengan nilai kritis 0,60. Suatu instrument penelitian dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach alpha* > 0,60 dan tidak reliabel apabila nilai *cronbach alpha* < 0,60 (Ghozali, 2013).

3.7 Analisa Data

Pengolahan data dan analisis data ini menggunakan bantuan komputer dengan analisis statistik menggunakan uji *chi-square*. Data yang diperoleh secara langsung dari responden berupa jawaban dari kuesioner yang didalamnya terdapat pertanyaan demografi, 25 pernyataan tingkat pengetahuan swamedikasi batuk, pernyataan perilaku swamedikasi batuk serta pertanyaan

respon opsional hubungan tingkat pengetahuan swamedikasi batuk pada masyarakat di RW 003 Desa Bulurejo Wonogiri.

. Skala yang digunakan dalam penilaian adalah skala Guttman, dengan harapan mendapatkan jawaban yang tegas (konsisten) dari responden. Menurut Usman Rianse dan Abdi (2011), skala Guttman sangat baik untuk meyakinkan peneliti tentang kesatuan dimensi dan sikap atau sifat yang diteliti. Tersedia pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak” dalam kuesioner bagian ini, dengan skor “Ya” = 1 dan “Tidak” = 0 untuk setiap pertanyaan positif, sedangkan untuk pertanyaan negatif skor “Ya” = 0 dan “Tidak” = 1.

Menurut Arikunto (2013) kategori tingkat pengetahuan seseorang menjadi tiga tingkatan yang didasarkan pada nilai persentase sedangkan untuk kategori hasil dalam skala pengukuran perilaku swamedikasi ini menggunakan skala ordinal dengan kategori berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah nilai yang benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100\%$$

Pada penelitian ini ditetapkan kriteria tingkat pengetahuan responden sebagai berikut :

- a. Tinggi, bila bisa menjawab benar $\geq 76-100$ %, pernyataan yang tertera dalam kuesioner.
- b. Sedang, bila bisa menjawab benar $60-75$ %, pernyataan yang tertera dalam kuesioner.
- c. Rendah, bila bisa menjawab benar ≤ 59 %, pernyataan yang tertera dalam kuesioner.

Pada penelitian ini ditetapkan kriteria perilaku swamedikasi responden sebagai berikut :

- a. Baik, bila bisa menjawab benar $\geq 76-100\%$ keseluruhan pernyataan yang tertera pada kuesioner.
- b. Cukup, bila bisa menjawab benar $60-75\%$ keseluruhan pernyataan yang tertera pada kuesioner.
- c. Kurang, bila bisa menjawab benar $\leq 59\%$ keseluruhan pernyataan yang tertera pada kuesioner.

1.) Analisa Univariat

Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik pada setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012).

2.) Analisa Bivariat

Analisa Bivariat dilakukan terhadap dua variabel untuk mengetahui keterkaitan dua variabel (Notoatmodjo, 2012). Skala yang digunakan dalam penelitian ini, variabel dependen menggunakan skala ordinal dan variabel independen menggunakan skala nominal sehingga uji bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *uji chi-square*, dengan rumus:

$$x^2 = \sum_{i=1}^k + \frac{(F_0 - F_h)}{F_h}$$

Keterangan :

x^2 = *Chi-kuadrat*

F_0 = Frekuensi yang di observasi

F_h = frekuensi yang diharapkan

Dengan ketentuan bahwa jika harga *chi-square* hitung lebih besar atau sama dengan harga table ($X^2_{hitung} \geq X^2_{tabel}$ / p-value > 0.05 maka H1 diterima, sehingga ada hubungan yang signifikan (Sugiyono, 2013).

